

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian pengujian statistik menggunakan software Eviews 12 melalui analisis regresi data panel yang menghubungkan Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan periode 2018 – 2023 diuraikan kesimpulan berikut ini.

1. *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan periode 2018 – 2023.
2. *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan periode 2018 – 2023.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan periode 2018 – 2023.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dapat dibuat beberapa saran yang diharapkan dapat menguntungkan bagi pengamatan selanjutnya dan dapat diterapkan oleh pihak lain. Berikut ini merupakan saran yang diberikan, antara lain:

1. Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperpanjang periode pengamatan agar mampu menangkap perubahan pola kinerja keuangan yang lebih luas dan mencerminkan dinamika ekonomi yang berbeda. Dengan memperluas rentang waktu penelitian di luar tahun 2018–2023, analisis dapat mencakup fluktuasi siklus ekonomi yang lebih lengkap, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi jangka panjang yang lebih baik.

Selain itu, pengamat disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan dengan tidak membatasi penelitian hanya pada perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan tertentu. Dengan memasukkan perusahaan dari berbagai sub-sektor atau memperluas sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa memandang market capitalization, hasil penelitian diharapkan akan lebih representatif. Pendekatan ini dapat mengurangi bias yang disebabkan oleh karakteristik spesifik industri atau ukuran perusahaan, memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham di pasar saham Indonesia secara umum.

2. Investor

Investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengevaluasi perusahaan yang menunjukkan rasio ROE tinggi tetapi tidak diiringi dengan peningkatan *return* saham. Dalam situasi ini, penting bagi investor untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti struktur utang, manajemen biaya, dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, investor perlu memperhatikan sinyal pasar dan informasi keuangan lainnya yang mungkin menunjukkan adanya risiko atau ketidakpastian dalam kinerja perusahaan. Upaya tersebut mampu membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi, serta menghindari potensi kerugian akibat mengandalkan ROE sebagai satu-satunya indikator kinerja perusahaan.

Dari perspektif *Signaling Theory*, jika perusahaan mengalami ROE yang tinggi tetapi tidak diiringi dengan peningkatan *return* saham, hal ini dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Sinyal negatif tersebut dapat mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas, ada masalah mendasar dalam manajemen atau strategi pertumbuhan yang dapat mempengaruhi profitabilitas di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa investor mungkin merespons sinyal negatif ini dengan menurunkan kepercayaan mereka terhadap prospek perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan minat investasi dan harga saham. Oleh

karena itu, meskipun biasanya ROE dengan nilai yang tinggi dianggap positif, dalam konteks sinyal negatif, investor disarankan untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka, termasuk analisis mendalam terhadap laporan keuangan dan kondisi pasar secara keseluruhan.

3. Perusahaan

Perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya *return* saham meskipun ROE tinggi. Hal ini mencakup pengelolaan biaya yang kurang efisien atau ketidakmampuan perusahaan memanfaatkan ekuitas secara optimal. Nilai ROE perusahaan yang tinggi diharapkan mampu memaksimalkan potensi modal untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, meningkatkan transparansi dengan memberikan informasi yang jelas kepada investor terkait strategi pertumbuhan dan penggunaan laba menjadi langkah penting. Selain itu, reinvestasi laba dalam proyek-proyek dengan potensi pertumbuhan tinggi dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas jangka panjang.

Selain memperbaiki kinerja internal, perusahaan juga perlu memperkuat komunikasi dengan investor untuk memperbaiki sinyal pasar dan meningkatkan kepercayaan terhadap prospek bisnisnya. Meskipun ROE mencerminkan efisiensi penggunaan modal, ketidaksesuaian antara ROE yang tinggi dan *return* saham yang rendah dapat menurunkan keyakinan investor. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif dan keterbukaan informasi mengenai pencapaian serta rencana bisnis dapat membantu menciptakan persepsi positif, memperbaiki minat investasi, dan mendukung pertumbuhan nilai saham di masa depan.